

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Thaomas Lickona, Pendidikan karakter merupakan perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah adalah tempat terbaik menanamkan karakter. Adapun pendidikan karakter itu sendiri di dasarkan pada totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Lingkungan keluarga itu sendiri merupakan pusat pendidikan yang penting karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dan setiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal.<sup>2</sup>

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa dimana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orangtua untuk mendidik dengan baik.<sup>3</sup> Dalam keluarga, orangtua lah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Di keluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan akhlak (karakter) di samping juga mendapat sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak

---

<sup>1</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. (Jakarta: Erlangga,2012), Hlm.8

<sup>2</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2016), Hlm. 170

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 122

banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orangtuanya, seperti tentang cara bertutur kata, berpikir, dan bertindak.<sup>4</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam kaitan itu pulalah terlihat pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak, maka tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada orang tua. Menurut Rasul Allah Swt, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>5</sup> Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 dituliskan:<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia*

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm. 69

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), Hlm. 294

<sup>6</sup> Al-Hikmah, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2008), Hlm. 560

*perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat salah satunya dengan melakukan pendidikan agama dalam keluarga. Dengan melakukan pendidikan agama dalam keluarga, maka para orang tua setidaknya memberi bekal hidup bagi anak mereka, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat bersikap dan perilaku yang baik pula.

Menurut John Locke (1985) mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik secara individu terletak pada keluarga. Melalui konsep “tabula rasa”, John Locke menjelaskan, bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua (keluarga) bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan, dan pengawasan yang terus-menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.<sup>7</sup>

Adapun disiplin itu sendiri merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang lain untuk mengikuti tatanan tertentu melalui atauran-aturan tertentu. Biasanya

---

<sup>7</sup> Mahmud Dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga sebuah panduan para guru, orang tua dan calon*, (Jakarta barat: Akademia Permata. 2014), Hlm. 135

kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Oleh karena disiplin sering kali dianggap negatif.<sup>8</sup>

Kemandirian yang harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga siswa akan gigih dan mampu bekerja keras dalam melaksanakan aktivitas yang dicanangkan. Misalnya, siswa diminta berberdisiplin dalam belajar mandiri di rumah, mulai pukul delapan malam sampai pukul sembilan malam. Sedangkan Penerapan disiplin di sekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan sanksi yang jelas dan tegas dari pihak sekolah. Sementara itu, penerapan disiplin di rumah cukup di pantau oleh orangtua. Kegiatan pembentukan karakter disiplin juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam masyarakat. Dalam ini, anggota masyarakat dan orangtua dapat menjadi mitra sekolah dalam pendidikan karakter disiplin.<sup>9</sup>

Menurut peneliti, dengan memberikan pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kedisiplinan salah satu karakter anak. Hal ini karena orang tua merupakan tempat yang utama dan pertama dalam mendidik anaknya. Dan pembentukan kedisiplinan siswa tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Lingkungan positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan

---

<sup>8</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untun Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014), Hlm. 35-36

<sup>9</sup> Ridwan Abdul Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 27-29

kedisiplinan anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Dalam perkembangan kedisiplinan anak juga tidak hanya dipendidikan keluarga akan tetapi dipendidikan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak. Akidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberi ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.

Dengan membiasakan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama dalam diri akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama dengan Allah, disiplin sekolah serta lingkungan sekitarnya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yakni; menjalankan shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan lain-lain. Dengan adanya pendidikan dari orang tua maka akan mudah membantu perkembangan kedisiplinan siswa disekolah karena sudah dilatih di dalam lingkungan keluarga.

Dari observasi yang penulis lakukan di SDN 1 Tanjung Beringin pada tanggal 10 November 2017 dari luar sekolah mengenai kedisiplinan siswa, ketika upacara salah satu siswa tidak memakai topi, ketika di jam pelajaran

berlangsung siswa ada yang keluar masuk kelas. adapun kedisiplinan siswa dari orang tua yang kurang memperhatikan siswa yang sehingga melanggar peraturan sekolah, dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah kedisiplinan siswa di sekolah.

Adapun peneliti akan kaitkan kedisiplinan di sekolah dengan lingkungan keluarga karena salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan itu sendiri keluarga dan pendidikan pertama kali yakni keluarga (orang tua) dan sangat bagus dalam menanamkan karakter (disiplin) anak. Sedangkan mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga di lihat dari observasi orang tua dari siswa adapun yang peneliti lihat dalam salah satu keluarga siswa yang bernama jatiah orang tua kurang memperhatikan anaknya karna sibuk bekerja pergi dari subuh sampai pulang kerja jam 8 malam, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut adakah pengaruh pendidikan agama Islam dari orang tua terhadap kedisiplinan siswa di sekolah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tuliskan dan tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SDN 1 TANJUNG BERINGIN KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi peneliti melihat siswa melanggar aturan-aturan sekolah, seperti ketika upacara tidak memakai topi.
2. Ketika diwaktu pembelajaran berlangsung siswa keluar masuk kelas
3. Dari observasi peneliti juga melihat salah satu dari orang tua siswa membiarkan anaknya yang melanggar aturan sekolah.
4. Kurang perhatian orang tua terhadap anak karena sibuk bekerja.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Maka, batasan yang akan peneliti teliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga mengenai Aqidah, Ibadah, Akhlak siswa kelas IV.a dan IV.b SDN 1 Tanjung Beringin
2. Kedisiplinan siswa mengenai ketepatan waktu dan mentaati peraturan sekolah di kelas IV.a dan IV.b SDN 1 Tanjung Beringin

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga siswa di SDN 1 Tanjung Beringin?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Tanjung Beringin?
3. Adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Tanjung Beringin?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga siswa di SDN 1 Tanjung Beringin
2. Untuk Mengetahui Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Tanjung Beringin
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Tanjung Beringin

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa.

### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya orang tua dalam memberikan pendidikan agama di dalam keluarga yang baik untuk anaknya. Sekaligus juga tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji dan memeriksa daftar kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang berkaitan dengan yang sedang peneliti bahas sekarang. Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti bahas sekarang yaitu “ Pengaruh Pendidikan Agama dalam

Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”

Berikut ini akan dikemukakan berbagai kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi Linda Diana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja di kalangan siswa SLTP Muhammadiyah 20 Lubuk Linggau. Dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan peneliti dalam variabel X yang membahas tentang pendidikan agama dalam keluarga, dan yang membedakannya di variabel Y mengenai Pencegahan Kenakalan Remaja di kalangan siswa SLTP Muhammadiyah 20 Lubuk Linggau, sedangkan peneliti membahas “ Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kedua, Fachurudin dalam penelitiannya yang berjudul ”Peranan Pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak” Vol.9 No.1 – 2011. Menyatakan bahwa: pendidikan agama harus dimulai sejak dini, terutama dalam keluarga, sebab anak-anak usia tersebut siap untuk menerima ajaran agama yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah tanpa harus menuntut dalil yang menguatkan. Dalam penanaman pendidikan di lingkungan keluarga yang harus diberikan kepada anak-anak tidak terbatas kepada masalah ibadah seperti sholat, zakat, puasa, mengaji, tetapi harus

mencakup keseluruhan hidup, sehingga menjadi pengendali dalam segala tindakan.

Jadi dari peneliti Fachrudin terdapat persamaan dengan peneliti yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel X, dimana variabel X membahas tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga. Sedangkan perbedaan terletak di variabel Y dan lokasi penelitian.

Ketiga, Arga Lacopa Arisana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN yogyakarta II, Vol. X, No. 2, Tahun 2012. Menyatakan bahwa: faktor kedisiplinan siswa yang cenderung masih rendah dan dapat dilihat dari seringnya siswa membolos pada saat jam pelajaran, yang tercermin dalam daftar hadir siswa yaitu rata-rata sekitar 3 hingga 4 siswa yang membolos setiap harinya.

Jadi dari penelitian Arga Lacopa Arisana terdapat persamaan dalam variabel X yang mengenai Kedisiplinan Siswa dan peneliti membahas mengenai Kedisiplinan Siswa dalam variabel Y nya. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

## G. Kerangka Teori

### 1. Lingkungan Pendidikan

Menurut, Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama* menyatakan bahwa lingkup pendidikan adalah *pertama* pendidikan keluarga, *kedua* pendidikan kelembagaan, *ketiga* pendidikan di masyarakat. Selanjutnya pendapat lain menyatakan lingkup pendidikan meliputi:

- a. Pendidikan informal (keluarga);
- b. Pendidikan formal (sekolah);
- c. Pendidikan nonformal (masyarakat).

Dari lingkungan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada anak adalah pertama keluarga, kedua dimana anak mengikuti pendidikan atau sekolah, dan yang ketiga di mana anak itu banyak bergaul (masyarakat). Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan tersebut akan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.<sup>10</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan antar pendidikan informal dengan keagamaan sangat penting dan pendidikan agama dalam keluarga sangat berpengaruh bagi pengembangan karakter anak.

---

<sup>10</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2015), Hlm. 215

## 2. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Menurut Abul A'ala al-Maududi dalam buku ramayulis, kata *rabbun* ( رَب ) terdiri dari dua kata *tarbiyah* yang berarti “pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya. Selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti “kekuasaan, perlengkapan tanggung jawab, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Istilah lain dari pendidikan adalah *Ta'lim*, merupakan *masdar* dari kata *allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>11</sup>

Menurut Kingsley Price mengemukakan bahwa: “pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak maupun orang dewasa, dimana pendapat ini masih beranggapan bahwa pendidikan merupakan proses pengajaran.<sup>12</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2008), Hlm. 14

<sup>12</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2014), Hlm. 4

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>13</sup>

Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing.<sup>14</sup> Sedangkan Agama islam merupakan Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu’amalah (Syariat), yang menentukan proses berpikir, merasa, dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.<sup>15</sup>

Sedangkan Pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu”Pendidikan” dan “Agama”. Kata “Pendidikan” secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti “proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.” Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang di dalamnya hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya bersifat langsung. Di situlah berkembang individu dan

---

<sup>13</sup> Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Hlm. 1

<sup>14</sup> Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), Hlm. 2

<sup>15</sup> Abu Ahmad, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008),

terbentunya tahap-tahap awal pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikap dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentraman.<sup>16</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga itu sendiri merupakan tempat yang pertama dalam membentuk pribadi manusia dan tempat dia memperoleh kasih sayang, menumbuhkan perasaan serta mengenal cita-cita. Anggota keluarga yang paling awal dan pertama berperan dalam pembentukan kepribadian anak tersebut adalah kedua orang tuanya. Orang tua (ayah dan ibu) memegang peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, karena sejak lahir kedua orang tuanyalah yang ada di sampingnya. Ibu adalah figur pertama yang dikenal dan tiru perangnya oleh anak. Ayah adalah seorang yang tertinggi dan bertanggung jawab terhadap keluarganya, dari bapak biasanya seorang anak mengenal konsep kedisiplinan, kekuatan, kecermatan, dan kepemimpinan.<sup>17</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan salah satu pendidikan yang utama sebelum pendidikan sekolah karena pendidikan keluarga yang pendidikan pertama kalinya dari sebelum lahir hingga masa masuk sekolah dan masa tua, oleh karena itu pendidikan agama dalam keluarga ini sangat penting dan bisa membahayakan anak jika salah didik dalam keluarga.

---

<sup>16</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 160

<sup>17</sup> Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, Hlm. 215-216

### 3. Kedisiplinan Siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawaan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.<sup>18</sup>

Disiplin tidak lain ialah peraturan tata tertib, yang dilakukan dengan tegas dan keras. Tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya segala peraturan dengan teliti dan murni, sampai dalam hal-hal yang kecil-kecil tak boleh menyimpang sedikitpun, tetapi disiplin menghendaki pula ada sanksi, yakni kepastian atau keharusan dijatuhkannya hukuman kepada siapapun yang melanggar atau mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan.<sup>19</sup>

Disiplin di sekolah berarti taat pada peraturan sekolah seorang siswa dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Di sini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Jadi disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasikan disiplin itu untuk dirinya sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo. 2008), Hlm. 30

<sup>19</sup> Ki Suwarjo Woro Sujono, *Pendidikan Dan Pengajaran Nasional KI HAJAR DEWANTARA*. (Wonosari: Multi Presindo, 2015). Hlm. 127-128

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Op.Cit.* Hlm. 39

Sedangkan, dalam ruang lingkungan sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpul tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas tersruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan.<sup>21</sup>

Kedisiplinan siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah. Disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mampu bekerja keras dengan gigih dan bersemangat yang tentu saja harus dilakukan secara cerdas (*kognitif*).<sup>22</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan suatu kegiatan yang di lakukan di sekolah dari pertama masuk sampai lulus atau tamat sekolah, adapun kegiatan yang di lakukan siswa tersebut yakni; mematuhi tata tertib sekolah, mulai dari upacara bendera rutin setiap senin, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpul tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran. Dengan melaksanakan aturan yang di tentukan sekolah itu merupakan kedisiplinan siswa.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hlm. 41

<sup>22</sup> Ridwan Abdul Sani, *Op.Cit* Hlm., 27

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun macam-macam variabel penelitian dapat di bedakan manjadi:

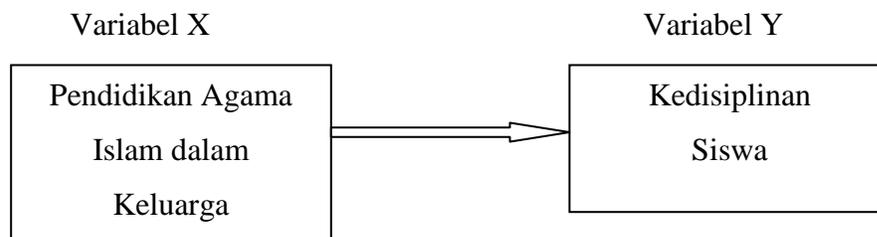
1. *Variabel Independen*: Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. *Variabel Dependen*: Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka varabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas : Pendidikan Agama dalam Keluarga

Variabel terikat : Kedisiplinan Siswa

### Skema Variabel



## **I. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis, perlu beberapa penjelasan pokok yang menjadi variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel.

### **1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Menurut penulis pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak tentang agama dengan cara memberikan pemahaman atau pembimbingan serta pengarahan berdasarkan agama Islam.

Adapun kata keluarga merupakan wahana pembelajaran dan pembiasaan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga terhadap anak sebagai anggota keluarga, sehingga diharapkan dapat terwujud keluarga berkarakter mulia yang tercermin dalam perilaku keseharian.

Jadi pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah bimbingan orang tua terhadap perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani dan rohani, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga bertujuan membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan syariat Agama Islam.

Adapun indikator dari variabel ini adalah

1. Pendidikan Ibadah
  - a. Beribadah kepada Allah SWT
2. Pendidikan Aqidah

- a. Mencintai Allah SWT
- b. Berdkir kepada Allah SWT

### 3. Pendidikan Akhlak

- a. Akhlak terhadap diri sendiri
- b. Akhlak terhadap keluarga, teman, dan tetangga

## 2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan dalam judul diatas difokuskan pada kepatuhan anak dalam melaksanakan kedisiplinan disekolah. Adapun Peserta didik adalah orang/ individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Jadi kedisiplinan siswa adalah aturan-aturan yang telah di tetapkan dan wajib dilaksanakan oleh siswa seperti mengikuti upacara bendera setiap hari senin, berpakaian seragam sekolah, mengikuti pembelajaran dsb. Adapun indikator kedisiplinan siswa antara lain:

- 1. Ketepatann waktu
  - a. Masuk kelas
  - b. Belajar
  - c. Mengerjakan latihan, tugas rumah
- 2. Ketaatan/ kepatuhan
  - a. Aturan/ tata tertib disekolah

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di masa rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data<sup>23</sup>

Hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan lainnya diidentifikasi sebagai hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Sebaliknya, hipotesis yang menyangkal atau meniadakan hubungan atau perbedaan antara satu dan lainnya diidentifikasi sebagai hipotesis nol atau hipotesis statistik. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>24</sup>

*Ha* : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan siswa di SDN 1 Tanjung Beringin

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan siswa SDN 1 Tanjung Beringin

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 64

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hlm. 69

## **K. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif atau *description research*. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>25</sup>

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring.<sup>26</sup> Data kuantitatif yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Tanjung Beringin Sumber Data

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hlm. 3

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 16

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>27</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh penelitian dengan membagikan angket kepada siswa SDN 1 Tanjung Beringin
- 2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.<sup>28</sup> Dan sekunder juga dijadikan data penunjang peneliti ini, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>29</sup> Seperti penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini, data yang diambil dari kepala sekolah, guru-guru dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>30</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

---

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 39

<sup>28</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hlm. 16

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, Hlm. 39

<sup>30</sup> Syofian Siregar, *Op. Cit.*, Hlm. 30

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>31</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Tanjung Beringin

**TABEL 1**  
**Jumlah Siswa SDN 1 Tanjung Beringin**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	11	29
2	II	11	22	33
3	III	9	14	23
4	IV.A	7	6	13
5	IV.B	8	9	17
6	V	21	16	37
7	VI	15	16	31
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>94</b>	<b>183</b>

*Dokumentasi : SDN 1 Tanjung Beringin*

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>32</sup> Pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik-teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 119

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 120

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*,Hlm. 7

Penggunaan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>34</sup> diambil dari pertimbangan siswa yang akan di teliti mengenai kejujuran dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan karena kelas IV umur 9-10 tahun akan berkata dengan jujur, dan berpikir secara rasioal sehingga memudahkan peneliti untuk menjawab angket yang telah di sediakan oleh peneliti mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga dan kedisiplinan siswa, sedangkan untuk kelas I-III masih banyak yang belum mengerti karena belum bisa berpikir rasional, sedangkan V dan VI bisa di berpikir rasioal akan tetapi siswa sudah bisa berbohong

**Tabel 2**  
**Jumlah siswa kelas IV**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV.a	7	6	13
2	IV.b	8	9	17
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 85

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>35</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>36</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian, data mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa dan kedisiplinan siswa.

b. Metode Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga serta kedisiplinan siswa di SDN 1 Tanjung Beringin Kec.Tanjung

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Ibid.*, Hlm. 137

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hlm. 203

<sup>37</sup> *Ibid.*, Hlm. 199

Lubuk Kab. Ogan Komering Ilir (OKI). Cara memperoleh datanya peneliti menyebarkan angket siswa yang menjadi responden peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang akan diteliti di SDN 1 Tanjung Beringin Kec.Tanjung Lubuk Kab. Ogan Komering Ilir (OKI)

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sebelum menganalisis data terlebih dahulu dikumpulkan dan kemudian direkapitulasi. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentasi.

Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus:<sup>38</sup>

1. Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : Mean (rata-rata)

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada. 2018), Hlm.197

X : Skor (Nilai)

F : Frekuensi

N : *Number Of Cases*

## 2. Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

$SD_x$  :Standar Deviasi

f :frekuensi

N :Number Of Class

$\sum fx^2$  :Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,  
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

## 3. *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Pengaruh antara variable x dan y

N = *Number of cases* (Banyaknya Skor atau Nilai)

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI**. Pada bab ini membahas mengenai masalah-masalah yang dikaji mengenai pengertian pendidikan agama Islam dalam keluarga, pengertian kedisiplinan dasar pendidikan akhlak dalam islam, siswa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, kemudian.

**BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**, Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya SDN 1 Tanjung Beringin, Visi dan Misi SDN 1 Tanjung Beringin, Sarana Prasarana, Kurikulum, Jumlah Guru, Jumlah Karyawan/TU, Jumlah Siswa, Prestasi di SDN 1 Tanjung Beringin.

**BAB IV ANALISIS DATA**. Bab ini memuat lengkap hasil penelitian yang terangkum didalamnya mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Tanjung Beringin, yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga di SDN 1 Tanjung Beringin, kedisiplinan siswa di SDN 1 Tanjung Beringin, dan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Tanjung Beringin.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran juga bagian terakhir termuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.